

**REPRESENTASI GANGGUAN KESEHATAN
MENTAL BIPOLAR DALAM FILM**

“KUKIRA KAU RUMAH”

(SEMIOTIKA ROLAND BARTHES)

Jurnal



Oleh :

Reruningtyas

L1B019099

PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI

FAKULTAS HUKUM

UNIVERSITAS MATARAM

2023

REPRESENTASI GANGGUAN KESEHATAN MENTAL BIPOLAR DALAM FILM “KUKIRA KAU RUMAH”

(SEMIOTIKA ROLAND BAERTHES)

RERUNINGTYAS¹, AURELIUS ROVINUS LOLONG TELUMA², IDA AYU SUTARINI³

¹²³Program Studi Ilmu Komunikasi, Universitas Mataram, NTB, Indonesia

Contact: reruningtyastyas@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini mengkaji bagaimana Film Kukira Kau Rumah merepresentasikan pengidap bipolar dalam ranah keluarga, pendidikan, asmara serta pertemanan dan sosial. Penelitian ini menggali dan mendeskripsikan representasi kesehatan mental bipolar pada film Kukira Kau Rumah dengan perspektif semiotika Roland Barthes. Hasil penelitian menunjukkan bahwa film Kukira Kau Rumah merepresentasikan kehidupan pengidap gangguan kesehatan mental bipolar pada empat ranah yakni ranah keluarga, ranah pendidikan, ranah hubungan asmara, dan ranah hubungan pertemanan dan hubungan sosial. Keempat ranah tersebut merupakan ranah yang paling ditonjolkan pada film Kukira Kau Rumah, sebagai ranah yang seringkali dihadapi langsung secara intens oleh pengidap gangguan kesehatan mental bipolar. Film ini memiliki pesan penting dan kuat bagi publik atau audiens dengan memperlihatkan bagaimana seorang pengidap bipolar hidup berdampingan dan tetap ingin hidup seperti orang normal dalam empat ranah. Representasi gangguan kesehatan mental bipolar dalam film ini bersifat edukatif sehingga dapat mendorong audiens untuk lebih peduli dan memperhatikan kondisi mental diri sendiri dan mental orang di sekitar.

Kata Kunci: Film Kukira Kau Rumah, Bipolar, Semiotika, Representasi

ABSTRACT

This research examines how the film Kukira Kau Rumah represents bipolar sufferers in the realms of family, education, romance, friendship and social life. This research explores and describes the representation of bipolar mental health in the film Kukira Kau Rumah with Roland Barthes' semiotic perspective. The research results show that the film Kukira Kau Rumah represents the lives of people with bipolar mental health disorders in four domains, namely the family domain, the education domain, the domain of romantic relationships, and the domain of friendship and social relationships. These four domains are the domains that are most highlighted in the film Kukira Kau Rumah, as domains that are often faced directly and intensely by people with bipolar mental health disorders. This film has an important and strong message for the public or audience by showing how a person with bipolar disorder lives side by side and still wants to live like a normal person in four areas. The representation of bipolar mental health disorder in this film is educational in nature so that it can encourage audiences to care more and pay attention to their own mental condition and the mental condition of those around them.

Key words: Film Kukira Kau Rumah, Bipolar, Semiotics, Representation

PENDAHULUAN

Film Kukira Kau Rumah merupakan film di tahun 2022 dengan penonton yang sangat banyak yakni 2.220.180 penonton, Film tersebut merupakan debut penyutradaraan Umay Shahab dan diperankan oleh Prilly

Latuconsina dan Jourdy Pranata sebagai pemeran utama pada film Kukira Kau Rumah ini (Rantung, 2022).

Film Kukira Kau Rumah menceritakan tentang seseorang yang mengidap gangguan kesehatan mental bipolar yakni Niskala sebagai tokoh utama yang digambarkan sebagai sosok penderita bipolar yang memiliki emosional yang tidak stabil, memiliki amarah yang meledak-ledak. Film ini memperlihatkan bagaimana seseorang bipolar dalam ranah keluarganya, ia berada di lingkungan keluarga yang *over protektif* memperlihatkan semua kegiatan yang ia lakukan berada dibawah pengawasan orang tuanya sehingga ia seringkali merasa tidak bisa dimengerti dan merasa bahwa tidak bebas hidup penuh tekanan dan aturan yang membuat bipolarnya seringkali kambuh.

Kesehatan mental seringkali disepelekan karena penderita gangguan kesehatan mental tidak merasakan sakit secara fisik. Dengan adanya perspektif masyarakat yang buruk terhadap pengidap gangguan mental sehingga dapat menghambat proses penyembuhan karena merasa takut untuk konsultasi pada psikolog maupun psikiater, padahal penderita gangguan kesehatan mental sangat membutuhkan penanganan dari psikolog, dari adanya stigma masyarakat yang buruk itu pula mengakibatkan diskriminasi sosial terhadap gangguan mental sehingga melunturkan semangatnya untuk hidup (Hartini dkk,2022).

Kesehatan mental atau kesehatan jiwa merupakan aspek penting dalam mewujudkan kesehatan secara menyeluruh, baik itu sehat secara jasmani maupun sehat secara psikis. Kesehatan mental harus sangat diperhatikan selayaknya kita memperhatikan kesehatan fisik kita, tidak ada kesehatan tanpa ada kesehatan mental. Sebagaimana definisi sehat yang dikemukakan oleh *World Health Organization (WHO)* bahwa "kesehatan adalah kondisi sejahtera secara fisik, mental, dan sosial yang utuh dan bukan hanya bebas dari penyakit atau kelemahannya (Ayuningtyas & Rayhani, 2018).

isu yang diangkat pada film Kukira Kau Rumah ini memberikan gambaran tentang seseorang yang mengidap bipolar atau menggambarkan tentang orang dengan kondisi mental yang terganggu, sehingga dari sini film ini mampu menarik perhatian masyarakat agar lebih peduli lagi terhadap isu kesehatan mental serta lebih peduli lagi dengan sekitar. Sehingga inilah yang membuat film Kukira Kau Rumah sangat bagus untuk ditonton oleh berbagai kalangan baik muda maupun tua, terlebih sangat cocok untuk ditonton oleh remaja.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, Bodgan dan taylor menyatakan, metode penelitian kualitatif dapat menghasilkan data dalam bentuk lisan, tulisan serta gambar dan bukan berupa angka-angka (Moleong, 2012:3). Metode kualitatif dipilih karena metode ini sering digunakan untuk

meneliti dokumen yang berupa teks, simbol, gambar dan lain sebagainya agar dapat memahami budaya pada suatu konteks sosial tertentu.


Metode kualitatif juga mengacu pada metode analisis dokumen untuk menyematkan, mengidentifikasi, mengolah dan menganalisis suatu dokumen agar dapat memahami makna yang terkandung di dalamnya. Secara umum, penelitian kualitatif dapat digunakan untuk melakukan penelitian mengenai kehidupan masyarakat, sejarah, tingkah laku, aktivitas sosial, fungsionalisasi organisasi, dan sebagainya. Alasan menggunakan metode kualitatif yaitu untuk menelaah representasi kesehatan mental bipolar yang ditemukan melalui adegan-adegan yang menjadi objek penelitian.

Sedangkan objek penelitian ini adalah Film Kukira Kau Rumah yang berdurasi 90 menit. Pada penelitian ini tidak memiliki lokasi fisik penelitian dikarenakan objek yang diteliti berupa film dan kegiatan mengumpulkan data penelitian diambil dari adegan film Kukira Kau Rumah tersebut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan Film Kukira Kau Rumah merepresentasikan bipolar pada empat ranah yakni ranah keluarga, pendidikan, hubungan asmara/percintaan serta ranah pertemanan dan sosial.


1. Representasi Bipolar dalam Ranah Keluarga

Adegan	
	
Adegan	Niskala menunjukkan episode manik, merasa putus asa dan merasa tidak aman sehingga meminta tolong kepada ibunya.
Waktu	58:30 – 59:28
Lokasi	Kamar Tidur
Dialog	<p>Mama Niskala : sayang, makan yuk !. Mama temenin disini yah</p> <p>Niskala : mah, Tolong. Tolong mah (sambil menangis dan menatap mata mamanya)</p> <p>Mama Niskala : iya sayang, ia (memeluk dan mencium kening</p>

	Niskala sambil menangis)
Signifikansi Level Pertama	
Denotasi	<p>Pada adegan ini memperlihatkan Niskala yang merasa putus asa dan penuh kesedihan, ia terlihat merenung, lebih banyak diam, merasa hampa dan putus asa. Niskala juga meminta tolong kepada ibunya seraya menangis dan menatap ibunya.</p> <p>Dengan pengambilan gambar yang menggunakan tehnik <i>close up</i> yang memperlihatkan ekspresi emosi dan perasaan Niskala yang merasa putus asa berbaring di tempat tidur menangis menatap mata mamanya meminta tolong kepada mamanya.</p>
Signifikansi Level Kedua	
Konotasi	<p>Niskala merasa sedih dan putus asa hingga ia merasa tidak aman dan meminta tolong pada ibunya. Ia merasa tidak ada yang bisa ia lakukan selain dengan berdiam diri di rumah dan mengunci diri dalam kamar, Ia bahkan merasa tidak aman dalam rumah nya sendiri yang seharusnya rumah merupakan tempat tinggal, tempat pulang dan tempat ternyaman malah tidak untuk Niskala, ia merasa gelisah, ketakutan, sedih, merasa hampa, merasa tidak diinginkan di rumah nya sendiri.</p> <p>Diperlihatkan ketika Niskala menangis ia mengeskpresikan rasa sakit, takut, sedih kecewa yang ia rasakan. Sehingga air mata adalah cara dia untuk berkata-kata suatu hal yang tidak bisa ia ungkapkan, air mata lebih mampu mewakili terhadap apa yang ia rasakan.</p>

Hasil analisis adegan di atas menunjukkan bahwa pada film ini pengidap gangguan kesehatan mental bipolar menunjukkan episode manik. Ia merasa sedih, putus asa, hampa lebih sering menyendiri di kamar bahkan ia merasa tidak aman berada di lingkungan rumahnya sendiri. Sehingga, individu tersebut sering kali melontarkan kata minta tolong sebagai bentuk dari rasa ketidak nyamanan nya.

2. Representasi Bipolar Dalam Ranah Pendidikan

Adegan 2	
	
Adegan	Menunjukkan episode maniak sangat sensitif dan merasa mudah tersinggung, Niskala marah dan melawan gurunya.
Waktu	50:41 – 51:01
Lokasi	Sekolah
Dialog	Ibu guru: kalian itu, udah telat ngelanggar peratauran. Rambut yang kepanjangan ibu akan gunting, rok yang kependekan ibu juga akan gunting, biar besok ga dipake lagi (sambil berjalan dan menggunting rok siswi lain). Ini apa lagi sih? Kenapa kamu ga pake kaos kaki? Kenapa rok kamu pendek? (menunjuk kaki dan rok Niskala, sambil

	<p>ingin menggunting rok Niskala).</p> <p>Niskala: apaansih bu?, ibu ga berhak ya gunting-gunting rok kita emang ibu yang beliin rok ! saya tau saya salah pake rok pendek tapi bukan berarti ibu bisa gunting dong.</p> <p>Ibu guru: tapi kamu udah melanggar peraturan sekolah.</p> <p>Niskala: ya tapi saya ga mau kalo roknya digunting.</p> <p>Ibu guru: tapi saya harus gunting (sambil menunduk ingin menggunting rok Niskala).</p> <p>Niskala: apaahsih? (sambil merebut gunting yang dipegang oleh ibu gurunya).</p> <p>Dinda: kala, kala, kala, kala kala (sambil melerai, menarik Niskala dan mencoba mengambil gunting dari tangan Niskala).</p> <p>Niskala: saya aja yang gunting rok ibu (sambil memegang gunting yang direbut dari tangan ibu gurunya dan menghadapkan gunting ke arah guru tersebut).</p>
Signifikansi Level Pertama	
Denotasi	<p>Pada adegan ini memperlihatkan kilas balik masa SMA Niskala yang sudah memperlihatkan gejala bipolar yang diceritakan oleh Dinda pada Pram. Dikarenakan Pram mencari Niskala dan menanyakan apa yang sebenarnya terjadi pada Niskala, ia ingin mendengar penjelasan dari Dinda.</p> <p>Niskala yang terlambat ke sekolah ditahan oleh gurunya dan mendapat teguran dari guru tersebut karena terlambat datang ke sekolah serta ia melanggar peraturan sekolah karena memakai rok di atas lutut, roknyapun ingin di gunting oleh Ibu guru, namun Niskala tidak menerima roknya digunting dia melakukan perlawanan dengan menepis tangan guru tersebut dan merebut gunting dari tangan gurunya.</p> <p>Perlawanan yang dilakukan oleh Niskala tidak hanya sampai disitu ia juga mengarahkan gunting ke Guru tersebut dan mengatakan "saya aja yang gunting rok Ibu" dengan nada marah dan melawan.</p> <p>Tekhnik pengambilan gambar pada adegan ini yakni dengan menggunakan tehknik <i>medium shot</i> yang memperlihatkan ekspresi tatapan sinis Niskala pada gurunya pada saat Niskala ditegur dan pada saat Niskala melawan dengan sangat emosi dan menekankan rasa tersinggung, marah dan tidak menerimanya melalui dialog, " saya aja yang gunting rok ibu" dengan meneriaki guru tersebut. pada adegan ini juga memperlihatkan penekanan emosi Niskala dan memperlihatkan detail aksi darinya yang merebut gunting dari tangan gurunya diperlihatkan degan menggunakan tehknik pengambilan gambar <i>Extreme close up</i></p>
Signifikansi Level Kedua	
Konotasi	<p>Pada adegan tersebut Niskala diperlihatkan sebagai sosok yang mudah emosional dan mudah merasa tersinggung, sikap tersebut merupakan hal yang lumrah sebenarnya terjadi pada anak usia remaja seperti Niskala yang masih mencari jati dirinya.</p> <p>Akan tetapi yang menjadi titik permasalahannya yaitu ketika perlawanan yang dilakukan oleh Niskala sangat berlebihan melawan dengan sangat marah dan emosi yang ditunjukkan dari intonasi dan nada bicararanya yang meneriaki Gurunya serta cara ia melawan sangat berlebihan, pada adegan itu memperlihatkan Niskala yang mengambil gunting di tangan Ibu guru dan mencoba melakukan</p>

	<p>perlawanan dengan mengarahkan gunting ke arah gurunya serta ia ingin menggunting balik rok Guru tersebut, yang artinya reaksi Niskala bukanlah reaksi normal pada remaja seusianya yang masih labil dan mencari jati diri melainkan reaksi yang diperlihatkan menunjukkan bahwa ada sesuatu pada diri Niskala yang tidak sesuai yaitu dia menunjukkan tanda bahwa ia mengidap bipolar.</p> <p>Niskala yang penuh dengan amarah ditempatkan di tengah agar sahabatnya dan satpam sekolah dapat meleraikan dan mengontrol emosinya. Selain itu guru diperlihatkan secara jelas di hadapannya menunjukkan bahwa objek yang ingin dilawan oleh Niskala ibu guru tersebut. Dengan gunting yang diarahkan ke Guru tersebut sebagai bentuk dari perlawanan yang dilakukannya.</p> <p>Mitos orang yang memiliki masalah kesehatan mental cenderung berpotensi melakukan kekerasan, kerap emosional, dan menjadi pribadi yang kasar masih sangat melekat ditengah masyarakat. Pada adegan tersebut juga memperlihatkan mitos tersebut sehingga orang dengan riwayat gangguan kesehatan mental kerap kali dipandang sebelah mata oleh orang dan di anggap sebagai manusia yang merugikan orang lain.</p>
--	---

Analisis adegan di atas menunjukkan bahwa film Kukira Kau Rumah menggambarkan seseorang dengan gangguan kesehatan mental bipolar sering kali tidak mampu mengontrol emosi dikarenakan ketidakmampuannya dalam memahami situasi dan kondisi karena rasa sensitif dan rasa mudah tersinggungnya. Sehingga hal inilah yang menyebabkan pasien bipolar dianggap berpotensi untuk merugikan dan membahayakan bagi orang lain bahkan dianggap berpotensi melakukan kekerasan terhadap orang.

3. Representasi Bipolar dalam Ranah Percintaan/Hubungan Asmara


Adegan 1	
	
Adegan	Niskala menunjukkan episode manik dan depresi merasa sangat putus asa merasa tidak pantas untuk Pram. Niskala merasa sangat sedih dan merasa minder.
Waktu	01:02:57 – 01:04:05
Lokasi	Taman
Dialog	Niskala: lucu ya? Biasanya kalo gua. Kalo gua lagi kayak gini. yang

	<p>nemenin gua itu si Oktavianus sama Dinda. Terus, sekarang ada loh. Lo ngapain ada disini? (sambil menatap Pram). I'm fucked up berantakan. Satu hal yang harus loh inget ya pram ya, jangan pernah lo berfikir kalo lo ada disini karna lo kasian sama gua. Lo tuh bisa dapet yang lebih baik dari gua, lo tuh pantas banget dapet yang lebih baikkan di luar sana juga jelas,</p> <p>Pram: ga kala, mereka bukan loh. Gua ga butuh mereka. Yah. (Monolog interior/suara batin Pram: "akhirnya aku ngerti rasanya, mencintai seseorang begitu hebatnya. Dan sekaligus tau bahwa ini gak akan lama. Ternyata ini yah ma, sesuatu yang buat gila karna berharap selamanya. Apakah dua orang kesepian tidak berhak bersama?").</p>
Signifikansi Level Pertama	
Denotasi	<p>Niskala yang menderita bipolar merasa minder dan tidak percaya diri, ia sangat sedih dengan keadaan yang sangat kacau. Niskala merasa tidak pantas untuk Pram, ia merasa bahwa Pram bisa mendapatkan yang lebih baik dari dia. Niskala <i>berkata</i> "I'm fucked up berantakan satu hal yang harus loh inget ya Pram ya, jangan pernah lo berfikir kalo lo ada di sini karna lo kasian sama gua. Lo tuh bisa dapet yang lebih baik dari gua, lo tuh pantas banget dapet yang lebih baikkan di luar sana juga jelas". Niskala merasa sedih merasa berantakan dan minder dengan keadaannya.</p> <p>Namun Pram berusaha meyakinkan Niskala bahwa ia hanya menginginkan Niskala tulus mencintainya bahkan mengkesampingkan gangguan bipolar Niskala. Pram meyakinkan Niskala bahwa ia berbeda dari orang diluar sana, Niskala adalah Niskala Pram tidak butuh orang lain ia hanya butuh dan menginginkan sosok Niskala.</p> <p>Pengambilan gambar pada adegan ini menggunakan tehnik <i>close up</i> yang fokus memperlihatkan ekspresi sedih, rasa putus asa, serta rasa minder Niskala serta memperlihatkan detail ekspresi emosional Pram yang meyakinkan Niskala bahwa ia hanya butuh Niskala.</p>
Signifikansi Level Kedua	
Konotasi	<p>Dengan kondisi Niskala yang terlihat berantakan, sedih, putus asa dan merasa minder, pram tetap meyakinkan Niskala bahwa ia mencintainya, ia tulus bahkan suara hati Pram pun bergema mencintai Niskala dengan begitu hebatnya bahkan ia berharap bisa selamanya dengan Niskala. Pram memahami perasaan cintanya pada Niskala ternyata sebesar rasa takutnya untuk kehilangan Niskala, ia seolah merasakan juga bagaimana perasaan cinta ibunya kepada ayahnya yang sudah meninggal, rasanya seperti ingin gila bila dipisahkan, serta terbesit ketakutan dan tanya dalam lubuk hati Pram apakah dunia sejahat itu dengan tidak mengizinkan mereka berdua yang sama-sama kesepian ini untuk bersama.</p> <p>Orang dengan latar belakang yang memiliki gangguan kesehatan mental dimitoskan tidak ada yang akan memperhatikannya dan menginginkannya, namun mitos tersebut dipatahkan oleh Pram, ia mencintai Niskala dengan tulus tanpa memeperdulikan kondisi mental Niskala bahkan Pram masih mencintai Niskala setelah ia mengetahui fakta bahwa kekasihnya mengidap gangguan kesehatan mental bipolar.</p> <p>Karena pada hakikatnya cinta merupakan ekspresi emosi yang paling hebat dan paling diinginkan oleh setiap insan, karena pada</p>

	dasarnya rasa nyaman, saling memahami, tulus dan bisa menerima satu sama lain bagaimanapun bentuk dan karakter pasangan kita, itulah cinta yang sesungguhnya dan begitulah perasaan Pram pada Niskala yang ditampilkan pada adegan ini.
--	---

Analisis adegan di atas menunjukkan bahwa film ini menggambarkan seseorang dengan gangguan kesehatan mental bipolar berada pada episode manik dimana pengidap bipolar merasa hampa, minder, tidak percaya diri, bahkan merasa tidak pantas untuk bersanding dengan siapapun.

4. Representasi Bipolar dalam Ranah Hubungan Pertemanan dan Sosial

Adegan 2	
	
Adegan	Niskala menunjukkan episode manik, ia merasa tersinggung karena Pram mengomentari tugas Niskala.
Waktu	9:40 – 10:15
Lokasi	Kampus
Dialog	<p>Pram: ini teorinya banyak yang salah ni</p> <p>Niskala: Sok tau bangetloh (dengan tatapan sinis dan sedikit marah),</p> <p>Dinda: kala</p> <p>Pram: oh jangan galak-galak dong, semakin maju (mengerutkan jidat). Nih (memberikan tugas Niskala ke oktavianus.</p> <p>Oktavianus: bukan punya ku ini, ini punya Niskala.</p> <p>Pram: ooo itupunya loh, itu teorinya banyak yang salah</p> <p>Niskala: gada yang minta pendapat lo sih sorry.</p> <p>Pram: tanpa lo minta gue boleh dong berpendapat. Kecuali lo kortba.</p> <p>Niskala: eh woi</p> <p>Oktavianus: eet nis Niskala</p> <p>Niskala: songong banget si loh, jangan mentang-mentang senior ya, lo bisa meriksa tugas orang seenaknya</p> <p>Pram: sorry gue Cuma mau nolongin lo doang.</p> <p>Niskala: emang ada yang minta ditolongin sama lo? Gada kan.</p> <p>Pram: gue mau nolongin karna gua udah pernah buat tugas ini.</p> <p>Niskala: gada yang nanya dan gada yang minta pendapat lo juga</p>
Signifikansi Level Pertama	

Denotasi	<p>Niskala terlihat sangat sensitif serta tidak menerima pendapat dari orang lain, pada adegan ini memperlihatkan Pram sebagai senior Niskala di kampus memberikan komentar tugasnya karena ada beberapa teori yang menurut Pram salah, namun Niskala tidak menerima komentar ataupun saran dari Pram ia merasa tersinggung langsung memarahi Pram "songong banget si loh, jangan mentang-mentang lo senior ya, lo bisaeriksa tugas orang seenaknya", "emang ada yang minta ditolongin sama lo? Gada kan.", "gada yang nanya dan gada yang minta pendapat lo juga".</p> <p>Pada adegana ini menggunakan teknik pengambilan gambar <i>close-up</i> yang memperlihatkan detail ekspresi wajah sensitif Niskala yang merasa tersinggung dan marah. Serta pada adegan ini Niskala memperlihatkan gejala bipolar ia mudah tersinggung, sangat sensitif, dan tidak menerima pendapat orang lain.</p>
Signifikansi Level Kedua	
Konotasi	<p>Seorang individu yang memiliki latar belakang masalah gangguan kesehatan mental seringkali diberi tanda dengan sifat yang mudah marah, sensitif dan menyerang orang lain. Oleh sebab itu seseorang dengan gangguan kesehatan mental sangat sering untuk dikucilkan dikarenakan emosinya yang sering meledak sehingga di anggap bahwa individu tersebut tidak membutuhkan seseorang untuk bersamanya. Dapat dilihat dari adegan tersebut bahwa Niskala merasa tersinggung saat Pram sebagai seniornya dikampus mengomentari tugasnya sehingga menimbulkan reaksi yang berlebihan pada Niskala seperti marah, dan sensitif dengan pendapat orang lain.</p> <p>Serta dengan adanya mitos tidak ada yang bisa orang lain lakukan pada penderita gangguan kesehatan mental dikarenakan sifat sensitif dan mudah merasa tersinggung sehingga penderita mengalami kesulitan untuk membangun suatu hubungan dengan orang baru, serta dengan tingkat sensitif tinggi, selalu merasa tersinggung juga akan membuat individu tersebut susah untuk membangun hubungan yang baik dengan teman dan cenderung menarik diri dari lingkungan sosial.</p> <p>Itu sebabnya Niskala sebagai seorang dengan latar belakang diagnosa mengidap bipolar pada film kukira kau rumah ini digambarkan hanya memiliki dua sahabat sejak ia kecil hingga dia dewasa, hal ini membuktikan bahwa akan sangat sulit bagi pengidap bipolar yang memiliki gangguan pada mood atau suasana hati untuk bisa merasa nyaman dengan orang baru dengan sifatnya yang sangat sensitif dan moodnya yang sering berubah-ubah tanpa suatu sebab.</p>

Dari hasil analisis adegan di atas film ini memperlihatkan seseorang dengan gangguan kesehatan mental lebih sering mengalami emosi yang meledak-ledak, sensitif, sehingga sering kali merasa tersinggung terhadap pendapat orang lain. Hal ini menunjukkan bahwa ia berada pada kondisi episode manik.

Representasi Gangguan Kesehatan Mental Bipolar pada Film Kukira Kau Rumah (Sebuah Tinjauan Sistematis)

Berdasarkan hasil analisis semiotika Roland Barthes pada tahap signifikansi level kedua (konotasi) ditemukan bahwa orang tua pengidap gangguan mental bipolar pada film Kukira Kau Rumah digambarkan sebagai orang tua yang terlalu *over protective* dan terlalu egois sehingga sangat jelas memperlihatkan sistem patriarki yang menempatkan kedudukan pria sebagai pemegang kekuasaan dan mendominasi dalam suatu peran kepemimpinan (Artiani, 2021). Sama halnya yang digambarkan pada film Kukira Kau Rumah orang tua dari pengidap bipolar diperlihatkan sebagai sosok yang mendominasi dan penuh aturan sehingga membuat batasan pada anaknya selaku pengidap bipolar sehingga menyebabkan banyak tekanan yang dirasakan oleh pasien bipolar. Orang tua cenderung tidak menyadari bahwa dari lingkungan keluarganya yang membuat anaknya atau selaku pasien bipolar semakin merasa tertolak.

Dari hasil analisis semiotika Roland Barthes pada tahap signifikansi level pertama yakni denotasi pengidap bipolar kerap kali merasa tersinggung dengan segala opini orang lain karena ia menganggap bahwa pendapat diri dia sendirilah yang benar dan hanya pendapat dari dia yang bisa di pertimbangkan pada film Kukira Kau Rumah memperlihatkan beberapa adegan yang menunjukkan kesensitifan pemeran utama selaku pengidap bipolar memperlihatkan Niskala yang merasa tersinggung dengan pendapat teman sekelasnya dan seolah menolak pendapat dari orang lain saat sedang berdiskusi didalam ruang kelas, pada adegan ini memperlihatkan pasien berada pada bipolar episode manik yang menunjukkan gejala hiperaktif menunjukkan rasa mudah tersinggung dan sering kali menunjukkan sikap bahwa "tidak ada orang yang bisa menyakiti saya" yang mengarah ke perilaku beresiko yang merusak diri individu atau memojokannya dengan adanya implusif ini maka harapan untuk penuh pengertian dalam kelas pada individu tersebut hampir tidak ada (Shinn. MM, 2020).

Gangguan bipolar dalam ranah hubungan asmara, hubungan pasangan didefinisikan sebagai hubungan antara dua orang yang disebut pasangan yang ditandai dengan pengetahuan atau pemahaman substansial yang artinya bersifat inti atau sesungguhnya antara satu sama lain, yang termasuk juga pada keintiman fisik maupun seksual dimana pasangan berkomitmen terlepas dari status hubungan (Villar, 2012).

Pasien pengidap gangguan mental bipolar cenderung merasa minder dan merasa tidak pantas untuk bersanding dengan siapapun hal tersebut menunjukkan bahwa pasien bipolar sedang berada pada kondisi depresi dimana pasien sering kali merasa sedih yang ditandai dengan adanya rasa terlalu sadar diri dan minder, merasa sangat sedih, hampa, khawatir putus asa, hingga adanya

pemikiran untuk bunuh diri (Permana, 2022).

Peran teman atau sahabat tentunya sangat penting dalam keberlangsungan hidup bersosial seseorang yang mengidap bipolar, tentunya agar ia merasa diterima di lingkungan sosial dan tidak berfikir bahwa ia tertolak dalam lingkungan pertemanan dan sosial. Hubungan persahabatan lebih efektif membantu individu gangguan bipolar dalam proses pengambilan keputusan dan mengontrol energi berlebih penderita agar terhindar dari hal yang menyimpang (Banfatin, 2013). Selain itu, (Banfatin, 2013) juga menyatakan bahwa dengan adanya *support group* maka akan mampu membuat perubahan besar dalam hidupnya, dengan individu penderita gangguan mendapatkan banyak dukungan dari lingkungan maka akan membuat mereka tidak mengisolasi dirinya sendiri dengan cara menghindari lingkungan sosial, dengan begitu individu akan mulai terlibat dalam kegiatan sosial dan secara aktif untuk berkomunikasi pada komunitas dan hobi dukungan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian pada Film Kukira Kau Rumah, Film ini merepresentasikan gangguan kesehatan mental bipolar yang diidap oleh pemeran utamanya yakni Niskala. Film tersebut memperlihatkan atau merepresentasikan gangguan bipolar dalam empat ranah, keluarga, pendidikan, asmara, serta ranah hubungan pertemanan dan sosial. Keempat ranah tersebut merupakan lingkungan yang paling berpengaruh serta ranah yang berhubungan secara langsung dan intens terhadap pengidap gangguan bipolar.

Penulis menyarankan agar riset berikutnya, dapat mencermati aspek komodifikasi pandangan pro/kontra masyarakat terhadap isu kesehatan mental yang direpresentasikan dalam film ini atau film lain yang sejenis. Selain itu, penulis menyarankan agar produksi film yang menyinggung terkait dengan kesehatan mental lebih diperhatikan lagi atau lebih banyak diproduksi dan dikemas lebih menarik lagi agar menarik khalayak lebih khusus kaum muda yang rentan terkena gangguan kesehatan mental. Bagaimanapun selain sebagai media hiburan, film juga merupakan salah satu media belajar yang berfungsi untuk menyampaikan suatu informasi untuk mendidik khalayak.

DAFTAR PUSTAKA

- Artiani, (2021). *Patriarki dan Matriarki dalam Kacamata Islam*, uii.ac.id. 21 Oktober 2021. <https://www.uii.ac.id/patriarki-dan-matriarki-menurut-kacamataislam/#:~:text=Patriarki%20dinilai%20sebagai%20sebuah%20sistem,hak%20sosial%2C%20dan%20penguasaan%20propti>. Diakses pada tanggal 28 Agustus 2021.
- Ayuningtyas, D., & Rayhani, M. (2018). *Analisis Situasi Kesehatan Mental Pada Masyarakat Di Indonesia Dan Strategi Penanggulangannya* *Analysis of Mental Health Situation on Community in Indonesia and the Intervention Strategies*. *Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat*, 9(1), 1–10. <https://doi.org/10.26553/jikm.2018.9.1.1-10>
- Banfatin, F. F. (2013). *Identifikasi Peningkatan Keberfungsian Sosial Dan Penurunan Risiko Bunuh Diri Bagi Penderita Gangguan Kesehatan Mental Bipolar Disorder Di Kota Medan Melalui Terapi Pendampingan Psikososial*. *Franky*, 1–16.
- Hartini, Nurul dkk. (2018). *"Stigma toward people with mental health problems in Indonesia."* *Psychology Research and Behavior Management* Vol 11. 535-541.
- Moleong, (2012). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Permana, (2022). *Gangguan Bipolar (Bipolar Disorder)*, *hellosehat.com*. 19 Oktober 2022. <https://hellosehat.com/mental/gangguan-mood/gangguan-bipolar/> diakses pada tanggal 28 Agustus 2023.
- Rantung, (2022). *Lampau Kukura Kau Rumah, KKN di Desa Penari Jadi Film Dengan Penonton Terbanyak Tahun Ini*, 9 Mei 2022, <https://www.kompas.com/hype/read/2022/05/09/151832466/lampau-kukura-kau-rumah-kkn-di-desa-penari-jadi-film-dengan-penonton#:~:text=Sementara%20film%20Kukura%20Kau%20Rumah,paling%20banyak%20ditonton%20tahun%20ini>. diakses pada tanggal 5 Desember 2022.
- Shinn. MM (2020). *8 Cara Bipolar Mempengaruhi Pendidikan Remaja. Berbicara secara psikologis*. [Posting blog Psikologi Variasi]. Diambil dari <https://www.variationspsychology.com/test-blog/8-ways-bipolar-impacts-a-teens-education> diakses pada 27 Juli 2023.
- Villar, F.; Villamizar, DJ (2012). *Harapan dan perhatian dalam hubungan pasangan di masa dewasa dan hubungan mereka dengan kepuasan hubungan*. *Int. J. Penuaan Hum. Dev.* 2012.